

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT DAN MOTIVASI SISWA DALAM BERWIRAUSAHA DI SMKN 1 LABUAN BAJO

Fitri Ciptosari<sup>1</sup>, Hersanius Kurnia Peong<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik eLBajo Commodus, Indonesia

<sup>1</sup>[fitri.ciptosari@poltekelbajo.ac.id](mailto:fitri.ciptosari@poltekelbajo.ac.id), <sup>2</sup>[ecankp@poltekelbajo.ac.id](mailto:ecankp@poltekelbajo.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa SMK Negeri 1 Labuan Bajo dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analitik deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 siswa SMKN 1 Labuan Bajo. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor utama yang signifikan, seperti pengetahuan tentang kewirausahaan, lingkungan, toleransi risiko, *locus of control*, *need for achievement*, kepercayaan diri, dan kebebasan, yang secara kolektif menjelaskan 75,387% variabilitas dalam minat dan motivasi berwirausaha siswa. Dari ketujuh faktor tersebut, pendidikan/pengetahuan dan kepercayaan diri merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang strategi untuk meningkatkan program pembinaan kewirausahaan di kalangan siswa SMK Negeri 1 Labuan Bajo.

**Kata kunci:** Minat dan Motivasi, Kewirausahaan, Analisis Faktor

## ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STUDENT INTEREST AND MOTIVATION IN ENTREPRENEURSHIP AT SMKN 1 LABUAN BAJO

**Abstract:** This study aims to identify factors that influence the interest and motivation of students of SMKN 1 Labuan Bajo in entrepreneurship. This study uses a quantitative approach and descriptive analytical method, data collected through questionnaires distributed to 100 students of SMKN 1 Labuan Bajo. The results of factor analysis show that there are seven significant main factors, such as knowledge about entrepreneurship, environment, risk tolerance, locus of control, need for achievement, self-confidence, and freedom, which collectively explain 75.387% of the variability in students' entrepreneurial interest and motivation. Of the seven factors, education/knowledge and self-confidence are the most dominant factors in influencing students' entrepreneurial interest. The findings are expected to provide better insights for schools and related parties in designing strategies to improve entrepreneurship coaching programs among students of SMK Negeri 1 Labuan Bajo.

**Keywords:** Interest and Motivation, Entrepreneurship, Factor Analysis

## PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Perkembangan dunia usaha yang pesat telah mendorong banyak individu, termasuk pelajar, untuk terjun ke dunia wirausaha. Hal ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan pengangguran yang semakin meningkat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Shafiu, Manaf, & Muslim, 2020). Pendidikan kewirausahaan pun semakin mendapat perhatian di seluruh dunia, dengan sistem pendidikan yang menawarkan kursus, program, dan proses untuk membantu siswa mengembangkan sifat, sikap, dan keterampilan wirausaha yang diperlukan untuk menjadi pengusaha sukses di masa depan (Ramalu, Nadarajah, & Aremu, 2020). Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha sejak usia dini. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi

siswa dapat membantu sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan program dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang semakin kompleks. Di tengah upaya peningkatan kualitas pendidikan kejuruan, sebuah tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada sebanyak 7,2 juta pengangguran di Indonesia per akhir Februari 2024. Dari jumlah tersebut, pengangguran terbanyak dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 8,62 persen (Makki, 2024). Tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK merupakan isu serius yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

SMK Negeri 1 Labuan Bajo sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, memiliki fokus untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk siap bekerja dan berwirausaha. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian yang relevan dengan dunia usaha yang dibutuhkan di Labuan Bajo, seperti jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Kuliner, Perhotelan, Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), dan Usaha Layanan Pariwisata (ULP). Meskipun jurusan-jurusan tersebut ditujukan untuk membantu siswa agar dapat bekerja di Industri, namun sebagai sekolah vokasi SMK 1 Labuan Bajo harus menerapkan model pendidikan yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja, mampu memilih karier, mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), dan mampu produktif, adaptif, dan kreatif. Oleh sebab itu, maka lulusan SMK tidak difokuskan untuk bekerja, melainkan penekanan pada kemauan berwirausaha (Tarigan, Munte, & Purba, 2022).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa secara umum, namun belum ada yang secara khusus berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha di SMKN 1 Labuan Bajo. Hal ini membuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong siswa di SMKN 1 Labuan Bajo untuk berwirausaha masih terbatas. SMKN 1 Labuan Bajo memiliki konteks yang unik, seperti lokasi geografis di Labuan Bajo yang berfokus pada pariwisata dan ekonomi kreatif. Keunikan konteks ini dapat mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah faktor eksternal dan internal/pribadi. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan (Arifin, Ananda, & Khairani, 2020) dan kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan (Yahyaddin, et al., 2023), serta kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Yulistia & Rahyuda, 2023). Sementara itu, faktor internal/pribadi merupakan aspek psikologis siswa seperti toleransi atas resiko (Kong & Su, 2017), *locus of control* (Ahmadkhani, Paknezhad, & Nazari, 2012), *need for achievement* atau kebutuhan atas penghargaan (Aulia & Evanita, 2020), *self-efficacy* atau kepercayaan diri (Kurjono, Yuliyanti, & Saripudin, 2020) dan kebebasan (Winatha & Suroto, 2022) sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Pelibatan aspek psikologis dalam penelitian ini sangat penting, mengingat seorang entrepreneur memiliki ciri-ciri psikologis yang sangat unik dan sulit ditiru orang lain. (Demirci, 2020), (Saputra, Rahmatia, & Musilmah, 2021), (Nguyen, Do, Nguyen, & Tran, 2022) menyatakan bahwa aspek psikologis merupakan prediktor dari minat berwirausaha.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK Negeri 1 Labuan Bajo dan pengaruhnya terhadap minat dan motivasi

siswa dalam berwirausaha. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat membantu SMKN 1 Labuan Bajo dalam mengidentifikasi program kebijakan yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswanya dalam berwirausaha. Selain itu, dapat membantu pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan program dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa di Indonesia dalam berwirausaha.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan ini dilakukan dengan analisis status suatu objek, kondisi, system pemikiran, atau peristiwa masa sekarang. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Komodo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMK

Tabel 1. Hasil *Probit Regression*

Variabel	Koefisien	Standar Error	Z-statistic	p> z
Faktor Personal (X1)	-0,046	0,061	-0,75	0,451
Faktor Sosial (X2)	-0,050	0,057	-0,88	0,380
Faktor Informasi (X3)	0,032	0,023	1,39	0,166
Sikap (X4)	0,244	0,053	4,53	0,000
Konstanta	-8,564	2,490	-3,44	0,001
Log likelihood	-45,490291			
LR chi2(4)	32,18			
Prob > chi2	0,0000			
Pseudo R2	0,2613			

Negeri 1 Labuan Bajo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN Negeri 1 Labuan Bajo, sementara sampel penelitian berjumlah 100 siswa menggunakan non probability sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan seperti transformasi data menggunakan Microsoft excel, uji validitas dan reliabilitas instrument, statistic deskriptif, dan analisis faktor yang terdiri dari uji KMO, *Extraction Communalities*, *Total Variance Explained*, dan *Rotated Component Matrix*. Uji ini dilakukan dengan bantuan aplikasi statistic SPSS 25.0. Setelah itu dilakukan pengolahan dan penyajian data, interpretasi dan pembahasan hasil, dan penarikan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas (Tingkat signifikansi 5%)

Berikut adalah hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item	Hasil Korelasi	R table	Kesimpulan
			5%	
1	X1.1	0,286	0,1698	Valid
2	X1.2	0,620	0,1698	Valid
3	X1.3	0,715	0,1698	Valid
4	X1.4	0,507	0,1698	Valid
5	X1.5	0,643	0,1698	Valid

6	X2.1	0,442	0,1698	Valid
7	X2.2	0,625	0,1698	Valid
8	X2.3	0,467	0,1698	Valid
9	X2.4	0,679	0,1698	Valid
10	X2.5	0,679	0,1698	Valid
11	X3.1	0,787	0,1698	Valid
12	X3.1	0,663	0,1698	Valid
13	X3.3	0,599	0,1698	Valid
14	X3.4	0,695	0,1698	Valid
15	X3.5	0,616	0,1698	Valid
16	X4.1	0,704	0,1698	Valid
17	X4.2	0,813	0,1698	Valid
18	X4.3	0,711	0,1698	Valid
19	X4.4	0,801	0,1698	Valid
20	X4.5	0,779	0,1698	Valid
21	X5.1	0,686	0,1698	Valid
22	X5.2	0,625	0,1698	Valid
23	X5.3	0,778	0,1698	Valid
24	X5.4	0,770	0,1698	Valid
25	X5.5	0,862	0,1698	Valid
26	X6.1	0,673	0,1698	Valid
27	X6.2	0,547	0,1698	Valid
28	X6.3	0,686	0,1698	Valid
29	X6.4	0,702	0,1698	Valid
30	X6.5	0,694	0,1698	Valid
31	X7.1	0,486	0,1698	Valid
32	X7.2	0,107	0,1698	Valid
33	X7.3	0,673	0,1698	Valid
34	X7.4	0,485	0,1698	Valid
35	X7.5	0,716	0,1698	Valid

Dari hasil uji validitas tersebut, dapat dilihat bahwa dari 35 item pernyataan mempunyai tingkat validitas di atas nilai r table yaitu 0,1698. Oleh karena itu, semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid atau layak untuk dipakai dalam instrument penelitian.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS statistic 25. Berikut adalah hasil uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	48

Dari table uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha 0,953. Nilai tersebut di atas ketentuan standar uji reliabilitas instrument yaitu 0,7. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

### Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan metode analisis yang digunakan peneliti dalam melakukan identifikasi faktor-faktor dan variabel dominan yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha di SMKN 1 Komodo Labuan Bajo. Pengujian analisis faktor dilakukan dengan bantuan SPSS Statistik 25. Pengujian analisis faktor dilakukan pada beberapa variabel yaitu pendidikan/pengetahuan (X1), lingkungan (X2), toleransi atas risiko (X3), *locus of control* (X4), *Need for Achievement* (X5), kepercayaan diri (X6), dan kebebasan (X7). Dalam analisis faktor, terdapat beberapa tahapan uji yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

### Pembuatan Matrix Korelasi

#### *Barlets Tes Of Spehericity*

Dalam analisis faktor diperlukan variabel-variabel yang saling berkorelasi. Semakin tinggi nilai korelasi, maka semakin besar kemungkinan variabel tersebut berada pada faktor yang sama. Oleh karena itu dilakukan uji *bartlett's test of sphericity*. Pada uji ini, korelasi antar variabel dapat diketahui dari nilai taraf signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi di atas nilai alpha 0.05, maka korelasi antar variabel tersebut rendah sehingga analisis faktor tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka korelasi antar variabel tinggi dan proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Barlets Tes Of Spehericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.882
Bartlett's Test of Sphericity	<b>Approx. Chi-Square</b>	<b>414.839</b>
	df	21
	<b>Sig.</b>	<b>.000</b>

Dari hasil tersebut, nilai uji Bartlett's Test of Sphericity dari Approx. Chi-Square sebesar 414.839 dengan nilai taraf signifikansi 0.000. Nilai tersebut kurang dari p-value yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan berkorelasi dan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

### ***Kaiser Meyer Olkin (KMO)***

KMO merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan kelayakan (appropriateness) dari suatu analisis faktor yang akan dilakukan. Skala uji KMO berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai KMO hitung kurang dari 0.5, maka analisis faktor tidak layak dilakukan. Sedangkan jika nilai KMO hitung lebih besar dari 0.5, maka analisis faktor layak dilakukan. Dari table 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai KMO sebesar  $0.882 > 0.5$ , maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Sementara itu, hasil *Barlett's Test of Sphericity* menunjukkan signifikansi  $0.000 < 0.005$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel dan variabel dianggap signifikan sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan melihat nilai dari *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

**Measure of Sampling Adequacy (MSA)**

Uji ini bertujuan untuk mengukur kecukupan sampel dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji MSA akan diterima jika nilainya diatas 0.5, maka variabel tersebut dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut. Sedangkan jika dibawah 0.5, maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dihilangkan atau dieliminasi. Berikut adalah hasil uji MSA:

Tabel 4. Measure of Sampling Adequacy

		<b>Anti-image Matrices</b>						
		TOTALX1	TOTALX2	TOTALX3	TOTALX4	TOTALX5	TOTALX6	TOTALX7
Anti-image Covariance	TOTALX1	.451	-.139	-.119	-.025	.013	-.074	.037
	TOTALX2	-.139	.426	-.057	-.033	-.117	.039	.060
	TOTALX3	-.119	-.057	.327	-.128	-.033	.037	-.032
	TOTALX4	-.025	-.033	-.128	.282	-.042	-.103	-.056
	TOTALX5	.013	-.117	-.033	-.042	.277	-.120	-.147
	TOTALX6	-.074	.039	.037	-.103	-.120	.431	-.035
	TOTALX7	.037	.060	-.032	-.056	-.147	-.035	.523
Anti-image Correlation	TOTALX1	<b>.891<sup>a</sup></b>	-.317	-.311	-.071	.036	-.168	.075
	TOTALX2	-.317	<b>.881<sup>a</sup></b>	-.152	-.095	-.341	.090	.126
	TOTALX3	-.311	-.152	<b>.882<sup>a</sup></b>	-.421	-.111	.099	-.078
	TOTALX4	-.071	-.095	-.421	<b>.893<sup>a</sup></b>	-.151	-.296	-.145
	TOTALX5	.036	-.341	-.111	-.151	<b>.862<sup>a</sup></b>	-.347	-.386
	TOTALX6	-.168	.090	.099	-.296	-.347	<b>.886<sup>a</sup></b>	-.074
	TOTALX7	.075	.126	-.078	-.145	-.386	-.074	<b>.886<sup>a</sup></b>
a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)								

Dari table 4 tersebut nilai uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dilihat dari *Anti-image Matrices* yang telah diberikan. Nilai MSA terletak pada diagonal utama dari matriks tersebut. Dari matriks tersebut dapat dilihat nilai MSA untuk TOTAL X1 sebesar 0.891, MSA untuk Total X2 sebesar 0.881, MSA untuk Total X3 sebesar 0.882, MSA untuk Total X4 sebesar 0.893, MSA untuk Total X5 sebesar 0.862, MSA untuk Total X6 sebesar 0.886, dan MSA untuk total X7 sebesar 0.886. Nilai-nilai tersebut menunjukkan seberapa baik variabel tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis faktor. Semakin tinggi nilai MSA, semakin baik variabel tersebut dan cocok untuk digunakan dalam analisis faktor.

**Menentukan Pengaruh antara Variabel yang Diteliti dengan Faktor yang Terbentuk.**

Tahapan ini berfungsi untuk melihat seberapa besar variabel dapat menjelaskan faktor. Uji ini dapat dilihat dari nilai communalities Initial. Variabel akan memiliki pengaruh pada faktor yang terbentuk apabila dapat memenuhi batas minimum kriteria pengujian.

Tabel 5. Communalities Initial

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
TOTALX1	1.000	.588

TOTALX2	1.000	.613
TOTALX3	1.000	.724
TOTALX4	1.000	.789
TOTALX5	1.000	.776
TOTALX6	1.000	.617
TOTALX7	1.000	.488
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Dari table 5 tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai communalities initial sebesar 1.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum analisis faktor, variabel-variabel tersebut memiliki Tingkat korelasi sempurna dengan dirinya sendiri. Selain itu, dilihat juga nilai *extraction communalities* untuk menentukan seberapa besar variabel dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk setelah dilakukan analisis faktor. Dalam penelitian ini, nilai *extraction communalities* berbeda-beda antara setiap variabel, dengan rentang nilai antara 0.488 hingga 0.789. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis faktor, variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk dengan tingkat varians yang berbeda. Semakin tinggi nilai ini, maka semakin besar kontribusi variabel terhadap faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini, variabel total X4 (toleransi atas Risiko) memiliki nilai *extraction communalities tertinggi*, yaitu 0.789 (78,9%), yang menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap faktor-faktor yang terbentuk.

### Menentukan Jumlah Faktor yang Dapat Terbentuk

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah mengetahui banyaknya faktor yang terbentuk. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Total Variance Explained*. Berikut adalah table *Total Variance Explained*:

Tabel 6. Total Variance Explained

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	21,923	45,672	45,672	21,923	45,672	45,672
2	3,689	7,685	53,357	3,689	7,685	53,357
3	2,950	6,145	59,502	2,950	6,145	59,502
4	2,377	4,953	64,455	2,377	4,953	64,455
5	2,016	4,199	68,654	2,016	4,199	68,654
6	1,731	3,606	72,260	1,731	3,606	72,260
7	1,501	3,127	75,387	1,501	3,127	75,387

Dari table 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *eigenvalue* yang bernilai lebih besar dari 1 berjumlah 8. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah faktor yang berhasil terbentuk adalah 8 faktor inti. Faktor pertama memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 21,923; faktor kedua memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 3,689; faktor ketiga memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,950, faktor keempat memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,377, faktor kelima memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,016, faktor keenam memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,731, faktor ketujuh memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,501, dan faktor kedelapan memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 1,288. Faktor-faktor yang terbentuk

memilik total *percentage of variance* sebesar 75,387 % yang menunjukkan bahwa sebesar 75,387% dari variable yang digunakan dapat dijelaskan oleh factor-faktor yang terbentuk.

**Mengelompokan Variabel pada Faktor yang Terbentuk**

Tahapan berikutnya adalah mengelompokkan masing-masing variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini. Uji ini menggunakan matriks rotasi. Matriks ini diharapkan dapat merangkum data agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor baru yang lebih mudah diinterpretasikan dengan memilih nilai loading factor lebih besar atau sama dengan 0,5. Penentuan loading factor menggunakan metode rotasi dengan rotasi Varimax. Berikut adalah tabel *Rotated Component Matrix*

Tabel 7. Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix <sup>a</sup>								
	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
X1	0,200	0,218	0,154	0,336	0,831	0,126	0,221	0,062
X2	0,146	0,237	0,289	0,286	0,281	0,135	0,798	0,041
X3	0,198	0,186	0,247	0,819	0,227	0,270	0,186	0,100
X4	0,365	0,300	0,225	0,393	0,201	0,652	0,184	0,194
X5	0,380	0,205	0,754	0,221	0,157	0,241	0,222	0,169
X6	0,886	0,196	0,246	0,158	0,156	0,159	0,113	0,127
X7	0,250	0,154	0,383	0,167	0,029	0,152	0,059	0,837
Y	0,178	0,928	0,145	0,139	0,132	0,135	0,106	0,066

Dari table 7 di atas dapat disimpulkan bahwa faktor 1 memiliki Tingkat loading tertinggi untuk variabel X6 sebesar 0.886. Selain itu, loading yang cukup tinggi untuk variabel X5 sebesar 0.380 dan variabel X4 sebesar 0.365. Hal ini menunjukkan bahwa faktor 1 berhubungan dengan variabel-variabel tersebut. Faktor 2 memiliki loading tertinggi untuk variabel Y sebesar 0.928, dan juga loading yang cukup tinggi untuk variabel X2 sebesar 0.798 dan X1 sebesar 0.218. Hal ini menunjukkan bahwa faktor 2 berhubungan dengan variabel-variabel tersebut. Faktor 3 memiliki loading tertinggi untuk variabel X5 sebesar 0.754 dan loading yang cukup tinggi untuk variabel X7 sebesar 0.383 dan X3 sebesar 0.247. Hal ini menunjukkan bahwa faktor 3 mungkin berhubungan dengan variabel-variabel tersebut. Faktor 4 memiliki nilai loading tertinggi untuk variabel X4 sebesar 0.393 dan loading yang cukup tinggi untuk variabel X1 sebesar 0.336 dan X2 sebesar 0.289. Hal ini menunjukkan bahwa faktor 4 berhubungan dengan variabel-variabel tersebut. Faktor 5 memiliki loading tertinggi untuk variabel X1 sebesar 0.831 menunjukkan bahwa faktor ini lebih fokus pada variabel X1. Faktor 6 memiliki loading tertinggi untuk variabel X6 sebesar 0.652, menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel tersebut. Faktor 7 memiliki loading tertinggi untuk variabel X2 sebesar 0.798 yang menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel tersebut. Faktor 8 memiliki loading tertinggi untuk variabel X7 sebesar 0.837, menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel tersebut.

Berdasarkan analisis matriks komponen yang dirotasi, terlihat adanya pola hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Beberapa faktor muncul dengan loading yang signifikan pada variabel tertentu, menunjukan pengaruh yang kuat terhadap data. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa terdapat struktur yang terorganisir dalam data tersebut dengan beberapa faktor memiliki kesamaan dalam variabel yang mereka pilih. Hal ini memberikan pemahaman



yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variasi dalam data dan membantu dalam mengidentifikasi pola atau hubungan yang konsisten. Dengan demikian, analisis matriks komponen yang dirotasi memberikan wawasan yang berharga tentang struktur dan interkoneksi antara variabel-variabel dalam data.

### Memberi Nama Faktor

Setelah mengelompokkan antara faktor inti dengan variabel penyusunnya, Langkah berikutnya adalah pemberian nama faktor. Penamaan faktor disesuaikan berdasarkan pada variabel-variabel penyusun faktor tersebut, sebagai berikut:

- a. Faktor 1 dinamakan Faktor Pendidikan/Pengetahuan
- b. Faktor 2 dinamakan Lingkungan
- c. Faktor 3 dinamakan Toleransi Atas Resiko
- d. Faktor 4 dinamakan *Locus of Control*
- e. Faktor 5 dinamakan Kebutuhan Atas Penghargaan/Need for Achievement
- f. Faktor 6 dinamakan Efikasi Diri/Kepercayaan Diri
- g. Faktor 7 dinamakan Kebebasan

### Hasil Akhir Analisis Faktor

Variabel yang digunakan telah melewati berbagai pengujian seperti uji validitas, uji reliabilitas, Uji *Bartlett's Test of Sphericity*, Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dan Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO). Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor. Dalam analisis faktor, jumlah faktor yang dipertahankan ditentukan dengan mencari variabel terakhir yang disebut faktor, di mana faktor-faktor tersebut tidak saling berkorelasi, bersifat bebas satu sama lain, dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan variabel awal, namun tetap mampu menyerap sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel awal atau memberikan kontribusi terhadap varians seluruh variabel. Penentuan ini didasarkan pada nilai *eigenvalue*, di mana hanya faktor dengan *eigenvalue* lebih besar dari satu yang dipertahankan, sedangkan faktor dengan *eigenvalue* satu atau kurang tidak dimasukkan dalam model. *Eigenvalue* menunjukkan besarnya kontribusi faktor terhadap varians seluruh variabel asli.

Tabel 8. Nilai eigenvalue untuk setiap faktor

	Total	% of Variance	Cumulative %
1	21,923	45,672	45,672
2	3,689	7,685	53,357
3	2,950	6,145	59,502
4	2,377	4,953	64,455
5	2,016	4,199	68,654
6	1,731	3,606	72,260
7	1,501	3,127	75,387

Dari table 8 tersebut di atas dapat dilihat bahwa faktor pertama yang terbentuk adalah faktor pendidikan dan pengetahuan dengan nilai persentase varians sebesar 45,672% yang menunjukkan bahwa sebesar 45,672% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Persentase tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa yang diuji dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan dan pendidikan yang mereka terima melalui berbagai seminar kewirausahaan, pembelajaran

kewirausahaan di sekolah, dan praktik langsung untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, faktor ini harus semakin dioptimalkan oleh Lembaga pendidikan (SMKN 1 Labuan Bajo) untuk memupuk keterampilan dan pengetahuan siswa sejak dini dalam dunia kewirausahaan.

Faktor kedua yang terbentuk adalah faktor lingkungan dengan nilai persentase varians sebesar 7,685% yang menunjukkan bahwa sebesar 7,685% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Faktor ini juga memiliki sumbangsih terhadap minat wirausaha siswa. Lingkungan yang kondusif, pengalaman orang lain terkait wirausaha, ketersediaan tempat, inspirasi dari orang lain, dan kesadaran akan peluang yang tinggi menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha.

Faktor ketiga yang terbentuk adalah faktor toleransi atas risiko dengan nilai persentase varians sebesar 6,145% yang menunjukkan bahwa sebesar 6,145% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menanggung ketidakpastian dan kemungkinan kerugian dalam memulai usaha. Siswa yang memiliki toleransi terhadap risiko yang tinggi akan mempunyai keuntungan yang besar dalam memulai usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi terintegrasi dalam kurikulum Lembaga pendidikan SMKN 1 Labuan Bajo yang mendorong dan memperkuat motivasi siswa dalam menghadapi berbagai risiko. Selain itu, diperlukan juga Latihan berwirausaha sejak dini agar dapat mempelajari cara mitigasi risiko dalam bisnis. Dalam memperkuat mental siswa diperlukan juga bimbingan yang intens dari para pendidik untuk semakin memperkuat motivasi dalam menghadapi dunia usaha yang semakin kompetitif di masa depan.

Faktor keempat yang terbentuk adalah faktor *locus of control* dengan nilai persentase varians sebesar 4,953% yang menunjukkan bahwa sebesar 4,953% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Faktor ini terkait dengan Tingkat kepercayaan siswa bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang mempengaruhi hidup mereka. Siswa dengan *locus of control* yang baik akan percaya bahwa mereka bisa mengendalikan hasil usahanya melalui usaha dan keterampilan diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penguatan keyakinan dan tanggungjawab diri, pengambilan Keputusan diri sendiri, manajemen diri, dan mentoring yang intens melalui pendidikan dan keterampilan.

Faktor kelima yang terbentuk adalah faktor *Need for Achievement* dengan nilai persentase varians sebesar 4,199% yang menunjukkan bahwa sebesar 4,199% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Faktor ini terkait dengan dorongan internal siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Siswa dengan *need for achievement* yang tinggi akan berusaha keras untuk mencapai tujuannya dan meraih prestasi dalam berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan langkah konstruktif dari para pendidik untuk mengadakan berbagai event kewirausahaan dan memberikan apresiasi atas usaha untuk meningkatkan motivasi siswa sejak dini. Selain itu, para pendidik juga harus menetapkan target tertentu untuk para siswa agar mempunyai tujuan yang jelas dalam perencanaan mereka di masa depan.

Faktor keenam yang terbentuk adalah faktor kepercayaan diri dengan nilai persentase varians sebesar 3,606% yang menunjukkan bahwa sebesar 3,606 % minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Faktor ini terkait dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan sendiri untuk sukses dalam usaha yang akan mereka lakukan. Siswa yang percaya diri lebih mungkin mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan program pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang berkualitas agar meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, aspek lingkungan pendidikan yang kondusif dengan feedback positif kepada para siswa juga turut membantu perkembangan mereka.

Faktor ketujuh yang terbentuk adalah faktor kebebasan dengan nilai persentase varians sebesar 3,127% yang menunjukkan bahwa sebesar 3,127% minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh faktor ini. Faktor ini terkait dengan keinginan dan otonomi siswa dalam keputusan pekerjaan mereka. Siswa yang diberikan kebebasan dapat membuat keputusan sendiri dan menjalankan usaha mereka sesuai dengan visi pribadi mereka. Oleh karena itu, diperlukan ruang untuk eksplorasi ide bisnis bagi para siswa sejak dini. Kurikulum yang terintegrasi dengan kewirausahaan dapat mendorong mereka untuk menemukan visi pribadi dan minat dalam jenis usaha yang akan diambil.

Total faktor yang terbentuk jika dijumlahkan sebesar 75,387% dan sisanya sebesar 24,616% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, akses terhadap sumber daya, dan lingkungan ekonomi dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam berwirausaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan/pengetahuan, lingkungan, toleransi atas risiko, *locus of control*, kebutuhan atas penghargaan, kepercayaan diri, dan kebebasan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi siswa SMK Negeri 1 Labuan Bajo dalam berwirausaha. Dari ketujuh faktor tersebut, pendidikan/pengetahuan dan kepercayaan diri merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dengan memasukkan kurikulum praktis yang menekankan pada keterampilan nyata serta pengalaman langsung di bidang wirausaha. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang berfokus pada manajemen risiko dan pengembangan kepercayaan diri siswa. Dukungan aktif dari keluarga dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya semangat kewirausahaan. Selain itu, pengembangan program-program yang berfokus pada karakter siswa, seperti pelatihan *soft skills* dan keterampilan kepemimpinan, serta penyediaan akses terhadap modal usaha dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam bidang kewirausahaan akan sangat membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi berwirausaha di kalangan siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga keberanian dan tekad untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan, khususnya di Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi super prioritas di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadkhani, A., Paknezhad, M., & Nazari, A. (2012). An Empirical Study on Entrepreneurs Personal Characteristics. *Management Science Letters*, 2(3), 751-756.
- Arifin, M., Ananda, A., & Khairani. (2020). Entrepreneurship Knowledge and Entrepreneurial Interest of The Students in Universitas Negeri Padang. *2nd International Conference Innovation in Education*. 504, pp. 217-221. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*.
- Aulia, M., & Evanita, S. (2020). The Influence of Locus of Control, Need for Achievement and Campus Environment on Students' Entrepreneurship Interest of Universitas Negeri Padang. *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA)* (pp. 599-607). Atlantis Press.

- Demirci, A. E. (2020). Predictors of Entrepreneurial Orientation: Comparative Assessment of The Effects of Personality and Environment. *Business and Economic Research*, 10(2), 86-103.
- Kong, Q., & Su, G. (2017). Process Research on Collect Student's Entrepreneurial Risk Awareness. *IEEE/ACIS 16th International Conference on Computer and Information Science (ICIS)*, (pp. 703-705). Wuhan, China.
- Kurjono, K., Yuliyanti, L., & Saripudin, S. (2020). Entrepreneurial Intention Model of Learning and Self-Efficacy Aspects. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 122-135.
- Makki, S. (2024, Mei 7). *Pengangguran Terbanyak di RI Tamatan SMK dan SMA*. Retrieved from [www.cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240506195723-92-1094678/pengangguran-terbanyak-di-ri-tamatan-smk-dan-sma#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,CNN%20Indonesia%20FSafir%20Makki](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240506195723-92-1094678/pengangguran-terbanyak-di-ri-tamatan-smk-dan-sma#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,CNN%20Indonesia%20FSafir%20Makki)
- Nguyen, X., Do, N. U., Nguyen, T. H., & Tran, T. V. (2022). The Effects of Psychological Capital and Entrepreneurship Education on The Sustainable Entrepreneurship Intention of University Students in Hanoi. *International Journal of Research and Review*, 9(5), 224-235.
- Ramalu, S. S., Nadarajah, G., & Aremu, A. (2020). The Effect of High Impact Entrepreneurship Educational Practices (HIEEPS) on Entrepreneurial Self-Employment Among Business School Students. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8, 661-674.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Musilmah. (2021). How Personal Factors Grow Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 14(1), 61-76.
- Shafiu, A. M., Manaf, H. A., & Muslim, S. (2020). Utilization Entrepreneurship for Job Creation, Poverty Reduction and National Development. *The Journal of Social Sciences Research*, 97-102.
- Tarigan, L. L., Munte, E., & Purba, M. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Swasta Skylandsea YAPPSU. *Abdimas Mandiri*, 2(2), 51-53.
- Winatha, I. K., & Suroto, S. (2022). Efiaksi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. 9(1), 17-23.
- Yahyaddin, M., Hanafi, H., Sianipar, C., Putra, A. A., Mandra, M., & Zaki, L. A. (2023). Study of Students' Entrepreneurship Interest as An Indicator of Opportunity for Establishing Business Incubators in Lombok Tourism Polytechnic. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 933-943.
- Yulistia, K., & Rahyuda, A. (2023). Peran Mediasi Sikap Berwirausaha Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 19, 37-54.